

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa atau UU desa menjadi titik tolak ukur bagi perubahan dan kemajuan serta kemandirian desa. Undang-Undang ini memberikan peran desa yang sangat besar untuk pembangunan nasional. Menurut UU desa, Desa merupakan subjek pembangunan yang dengan kewenangannya mampu memaksimalkan prakarsa masyarakat dan segala potensi yang dimilikinya. Kemampuan tersebut menjadi inti pembangunan desa yang sebenarnya.

UU No. 25/1992 telah merekomendasikan kelembagaan ekonomi desa yaitu Koperasi Unit Desa atau KOPDIT/KUD yang dapat dikembangkan melalui skema kerjasama antar desa. Koperasi Unit Desa didirikan untuk menyokong strategi ekonomi desa guna mencapai tujuan pembangunan desa.

KUD merupakan jenis koperasi yang merupakan satu kesatuan masyarakat desa yang didirikan oleh masyarakat sehingga dikatakan unit desa. Dengan pertimbangan wilayah atau desa koperasi akan mengelola sumber daya desa yang dirasa cukup memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan kedepannya terus berkembang. Seiring bertambahnya jumlah

Koperasi di Indonesia , maka semakin besar pula tantangan untuk pengembangan dalam skala ekonomi<sup>2</sup>.

Peternakan sapi perah biasanya di Indonesia hingga sekarang atau rata-rata masih didominasi oleh budidaya kuno atau tradisional. Usaha ternak sapi perah masih berperan penting dalam perjalanan hidup masyarakat pedesaan pada golongan penduduk kecil dan terbukti bisa membantu meningkatkan pendapatan penduduk.

Budidaya peternakan sapi perah yang dikembangbiakan dan dirawat dengan bagus selalu berpengaruh oleh hasil dan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk para budidaya atau peternak. Semakin bertambah jumlah anggota dalam keluarga akan pengeluaran kebutuhan semakin meningkat, hingga budidaya sapi perah menjadi usaha alternatif karena sapi perah perawatanya sangat mudah dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Keuntungan dalam budidaya sapi perah dapat dibuat olahan susu untuk usaha rumah tangga dan menggunakan kotoran sapi untuk pupuk dalam tanaman pertanian dan bisa untuk biogas, Pemberdayaan bermula dari kata“daya” berarti mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha guna meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat dalam kondisi kurang punya atau miskin, sehingga masyarakat bisa lepas diri dari perangkap kemiskinan dan juga keterbelakangan.<sup>3</sup>

Usaha peternak sapi perah adalah sumber pangan yang paling utama bagi pembudidaya ternak dipedesaan. Sebenarnya usaha peternak sapi susu bukan

---

<sup>2</sup> Nara Pramudya, Mengenal Koperasi Unit Desa, (Jogjakarta: Pixelindo,2020), hlm.7-9

<sup>3</sup> Zubaeda, *Pengembangan Masyarakat, Wacana.*, Hlm. 24

hanya menginginkan hasil susunya saja ada yang lain yang juga sangat menguntungkan yaitu daging, tenaga, kulit, tulang, dan kotoran dan semuanya bisa dijual dan menghasilkan ekonomis. Sapi perah juga mempunyai kemampuan merubah bahan makanan menjadi protein hewani, pakan relatif mudah di dapat dan murah karena menggunakan berbagai jenis hijauan yang tersedia, dari sekitar rumah, lingkungan sekitar budidaya sapi juga ikut serta melestarikan lingkungan sekitar dikarenakan hasil pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi rehabilitasi lahan. Dari pandangan sosial, budidaya sapi mengurangi angka pengangguran.<sup>4</sup>

Usaha ternak sapi perah sangat berperan dalam kehidupan penduduk pedesaan pada skala kecil yang terbukti mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha peternak sapi perah merupakan sumber ekonomi yang sangat berarti bagi petani peternak pedesaan. Oleh sebab itu, peternakan sapi perah memiliki potensi pengembangan yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan susu yang masih impor terutama daerah Provinsi Jawa, wilayah Jawa Timur merupakan daerah cukup potensial untuk pengembangan Perkembangan peternakan di Jawa Timur sangat prospektif dan cukup potensial, sehingga dikenal sebagai salah satu gudang ternak, yang menyediakan daging dan berbagai produk ternak serta menjadi andalan pemasok ternak sapi ke beberapa wilayah konsumen di dalam negeri..Berikut ini adalah tabel populasi ternak sapi perah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2021:

---

<sup>4</sup> Sudi nurtini dan Muihidah Anggraeni UM, profil peternakan sapi perah rakyat indonesia, (yogyakarta;UGM Press,2014), hlm. 5

Tabel 1.1 Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kabupaten/Kota di provinsi

Jawa Timur, 2020-2021

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Sapi Perah 2020</b>	<b>Sapi Perah 2021</b>
<b>KABUPATEN</b>		
Pacitan	509	835
Ponorogo	2.565	2.880
Trenggalek	5.581	5.918
Tulungagung	20.355	25.600
Blitar	15.680	15.780
Kediri	11.697	11.980
Malang	87.760	88.806
Lumajang	5.905	7.090
Jember	1.597	1.603
Banyuwangi	990	1.000
Bondowoso	25	20
Situbondo	240	225
Probolinggo	7.800	8.000
Pasuruan	91.000	92.000
Sidoarjo	4.000	4.600
Mojokerjo	3.196	2.538
Jombang	4.900	5.600
Nganjuk	15	19

Madiun	210	220
Magetan	290	350
Ngawi	40	50
Bojonegoro	35	55
Tuban	95	101
Lamongan	55	55
Gresik	560	590
Bangkalan	40	40
Sampang	-	-
Pamekasan	19	24
Sumenep	-	-
<b>KOTA</b>		
Kediri	133	155
Blitar	554	584
Malang	190	255
Probolinggo	208	251
Pasuruan	50	800
Mojokerto	-	-
Madiun	91	98
Surabaya	920	950
Batu	15.900	17.600

<b>Total</b>	283.205	296.672
--------------	---------	---------

*Sumber: BPS Jawa Timur 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1 data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 populasi peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebanyak 25.600 ekor sapi perah yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menduduki peringkat ketiga setelah Kabupaten Malang sebanyak 88.806 ekor sapi dan Kabupaten Pasuruan sebanyak 92.000 ekor di peringkat pertama. Dari ketiga data tersebut dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tulungagung termasuk sebagai penyumbang ekonomi terbesar di sektor peternakan sapi perah dalam hal pemenuhan terhadap kebutuhan susu sapi perah. Salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi sebagai pengembangan usaha peternak sapi perah adalah Kabupaten Tulungagung. Populasi peternak sapi perah dan jumlah ternak sapi perah paling banyak di Kabupaten Tulungagung adalah Kecamatan Sendang tepatnya di Desa Geger. Berikut ini adalah tabel ternak besar menurut Desa dan jenisnya di wilayah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021:

Desa	Sapi		Sapi Perah		Kerbau	
	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak
Kedoyo	527	1.300	330	1.305	-	-
Nglutung	387	950	-	-	2	4
Talang	271	690	10	30	3	6
Dono 324	900	-	-	-	-	-
Krosok	361	555	240	650	-	-
Tugu 254	800	-	-	3	13	-
Picisan 555	785	-	-	-	-	-
Nyawangan 377	990	-	750	3.500	-	-
Sendang	80	350	320	1.755	-	-
Nglurup	135	700	555	1.800	-	-
Geger 9	110	895	3.900	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.176</b>	<b>8.130</b>	<b>3.100</b>	<b>12.940</b>	<b>8</b>	<b>23</b>

*Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2021*

Dan dapat dilihat dari Tabel 1.2 bahwa Ternak besar menurut Desa dan jenisnya, dimana jumlah peternak sapi perah paling banyak berada di Desa Geger Kecamatan Sendang dengan total 895 peternak sapi perah, dan dengan jumlah sapi perah 3,900 ekor sapi perah. Berkaitan dengan hal tersebut maka, perlu adanya pengembangan usaha ternak sapi perah yang dikelola oleh peternak dengan memperhatikan factor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan.

Analisis pendapatan dan factor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga factor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan. Kecamatan Sendang merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi yaitu di atas 1000 m dpl. Bersuhu cukup rendah yaitu berkisar antara 18oC – 24oC, dengan topografi terjal berbukit akan tetapi mempunyai keindahan alam yang luar biasa dan tingkat kesuburan tanah yang masih terjaga, dengan kondisi seperti itu banyak tumbuh usaha baik dibidang pertanian dan usaha dibidang peternakan khususnya sapi perah. Budidaya sapi susu atau biasa disebut sapi perah di kecamatan Sendang, 80% semua peternak sapi perah masyarakat modal sedikit dan budidaya berternak yang masih kuno. budidaya yang masih kuno dan modal masih sedikit mengakibatkan hasil yang belum maksimal atau masih rendah.

Sapi perah yang banyak ditemui di wilayah Indonesia khususnya kecamatan sendang merupakan sapi yang berwarna belang-belang putih hitam, untuk budidaya seperti sapi susu betinaakan lebih bagus jika memenuhi pencatatan untuk memberi pengetahuan budidaya peternak per peternak dengan catatan yang lengkap dan mudah dipahami. Catatannya tak lain merupakan berupa produksi susu, identitas sapi dan kesehatan ternak.

Penghasil utama sapi susu atau sapi perah merupakan susu. Susu merupakan salah satu bahan pangan yang bergizi tinggi yang dibutuhkan bagi manusia. Susu sapi perah dihasilkan melalui proses pemerahan yang memicu sekresi pada kelenjar di dalam ambing ternak. Produksi susu sapi perah dari peternakan lokal sampai saat ini

3 hanya mampu memenuhi sekitar 30% dari kebutuhan dalam negeri sehingga harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Susu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Susu dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai zat pembangun terutama bagi anak pada masa pertumbuhan. Susu tersusun dari air (87,90%) dan bahan kering (12,10%). Bahan kering dalam susu mengandung lemak (3,45%) dan bahan kering tanpa lemak (8,65%). Kandungan bahan kering tanpa lemak susu terdiri dari protein (3,20%), laktosa (4,60%), dan vitamin, enzim dan gas (0,85%). Protein dalam susu terdiri atas *casein* (2,70%) dan albumin.

Kecamatan Sendang merupakan suatu wilayah yang ada di Tulungagung. Sejak 2005 wilayah ini sudah dikenal sebagai wilayah peternakan sapi perah. Usaha sapi ternak yang dilakukan oleh penduduk kecamatan Sendang adalah peternak komersial yaitu penghasil utamanya adalah susu, sapi susu sangat baik berada di dataran tinggi dan temperatur yang kecil jadi jika dilihat dari kondisinya maka kecamatan Sendang bisa digunakan untuk budidaya sapi susu kenapa, karena ketinggian dari kelautan atau air laut kecamatan sendang berada di dataran yang sangat tinggi di Tulungagung, selain itu di wilayah kecamatan Sendang merupakan wilayah pegunungan yang banyak sumber airnya sehingga masyarakat dalam merawat sapi maupun ternak sangat gampang karena sangat tersedianya air tersebut, menurut peternak kecamatan Sendang merupakan penghasil susu terbesar di Kabupaten Tulungagung.

Salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sebagai perkembangan budidaya peternak sapi perah adalah Kabupaten Tulungagung.

Populasi ternak sapi perah dan jumlah ternak sapi perah paling banyak di Tulungagung adalah Kecamatan Sendang tepatnya di Desa geger adalah desa paling barat dari sebelas wilayah atau desayang ada di Sendang. Batas wilayah desa Geger adalah sebelah utara batasan langsung dengan kabupaten ponorogo, sebelah selatan batasan dengan desa Kedoyo, sebelah barat berbatasan dengan desa Gambiran kecamatan Pagerwojo dan sebelah timur berbatasan dengan desa Nglurup. Ada beberapa dusun yang tergolong desa geger yaitu: dusun Tumpak pring, Sukorejo, Tambilbendo, Ngrejeng, dan Turi. Wilayah geger berada di lereng gunung wilis yang memiliki luas wilayah 1.609, 8 Ha, dan dihuni sebanyak 5.037 orang (laki-laki: 2.527 jiwa dan perempuan: 2.510 orang), yang terbagi atas 1.615 kepala keluarga, 27 RT dan 10 RW. Populasi peternak sapi perah yang ada di desa Geger Kecamatan Sendang adalah sebanyak 1.411 KK pendistribusian susu terbagi dalam 5 koperasi yaitu 3 koperasi milik pribadi (milik bapak semen, bapak warnu dan sikus), dan 2 lembaga koperasi di kecamatan Sendang yaitu koperasi KUD Tani Wilis dan Koptan Jasa Tirta. Salah satunya yaitu KUD (Koperasi Unit Desa) merupakan suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan pusat pelayanan kegiatan perekonomian yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri guna meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan suatu alat yang ampuh bagi pembangunan, oleh karena itu koperasi sebagai salah satu alat pemerintah sebagai wadah penunjang pemerataan pembangunan ekonomi masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan

Sendang Kabupaten Tulungagung. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Karmono selaku kepala unit produksi susu sapi perah dalam proses wawancara sebagai berikut: Koperasi itu sebagai salah satu pelaku ekonomi di negeri ini selain swasta dan BUMN sehingga di tiap kecamatan itu harus ada KUD, yang ketika itu koperasi sebagai kepanjangan tangan pemerintah dibidang pelayanan program pemerintah pada petani khususnya dan dibidang lainnya dengan disesuaikan mata pencaharian masyarakatnya. KUD Tani Wilis dibentuk sekitar tahun 1973 dengan masih berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD), dan berubah menjadi KUD atau Koperasi Unit Desa itu sekitar tahun 1980 an. Dan pada waktu itu, semua masyarakat diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam pendirian koperasi.<sup>5</sup>

KUD Tani Wilis bekerja sama dengan PT Nestle Indonesia yang ada di Pasuruan dalam mendistribusikan susu yang diambil dari masyarakat peternak di sendang digunakan sebagai bahan dasar makanan bayi, PT Nestle juga melakukan test laboratorium ulang terhadap susu yang diterima dari KUD Tani Wilis, jika suatu susu tersebut kualitasnya jelek maka pihak KUD akan mendistribusikan susu ke KUD jaya Abadi (Blitar) untuk digunakan bahan dasar pembuatan permen susu.

Kecamatan sendang merupakan kecamatan datran tinggi di kabupaten Tulungagung, Dengan suhu rata-rata kondisi 18C dan ketinggian mencapai 600-1.025 mdl, desa Geger memiliki curah hujan mencapai 2.611 mm/th tiap 6 bulan sekali, hal ini mempengaruhi tingkat kesuburan tanah desa tersebut, sehingga cocok

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Karmono Kepala Unit Produksi Susu KUD Tani Wilis pada hari Rabu Tanggal 03 Juli 2019.

untuk berbagai jenis tanaman (jagung, singkong, padi dan rumput gajah maupun sayuran). Desa geger memiliki hutan lindung seluas 688 Ha, dengan topografis terjal berbukit akan tetapi mempunyai keindahan alam yang luar biasa dan tingkat subur tanahnya yang masih juga terjaga, dan juga kondisi seperti ini banyak tumbuh usaha yang bagus pertanian dan dibidang budidaya ternak khususnya sapi perah. Usaha peternakan di lereng Gunung Wilis merupakan usaha yang sangat menjanjikan, masyarakat Desa Geger yang menjalankan usaha ternak sapi perah dengan rata kepemilikan mempunyai sapi sebanyak 3 sampai 5 ekor sapi.

Dengan penghasil susu paling banyak dapat dijadikan peluang bagi KUD Tani Wilis untuk membuat program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

## **B. Rumusan Masalah.**

Pokok masalah penelitian ini merupakan “**ANALISIS KEMITRAAN USAHA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Peternak Sapi Perah di Sendang Tulungagung)**”

Pokok masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kemitraan peternakan sapi perah dengan KUD tani wilis di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengembangan teknologi dalam pengelolaan peternakan sapi KUD tani wilis kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana dampak dari usaha sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung guna meningkatkan perekonomian masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang kemitraan koperasi KUD tani wilis dengan peternakan sapi perah guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Tujuan dari penmelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui proses kemitraan peternakan sapi perah dengan KUD tani wilis di Kecamatan Sendang.
2. Mengetahui pengembangan teknologi dalam pengelolaan peternakan sapi KUD tani wilis di Kecamatan Sendang.
3. Mengetahui dampak dalam berternak sapi perah guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui wawasan dan ilmu maupun pengalaman bagi penulis dan juga pembaca guna untuk menghubungkan masalah yang diteliti. Dan juga guna menambah pengetahuan mahasiswa atau mahasiswi lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dengan variabel yang sama atau hampir sama.

## B. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

- 1) Menambah wawasan masyarakat tentang KUD Tani Wilis sehingga masyarakat paham manfaat KUD dan fungsi KUD Tani Wilis
- 2) Masyarakat Kecamatan Sendang agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam manajemen usaha ternak sapi perah, dan juga dapat memanfaatkan dengan baik hasil susu sapi perah sehingga dapat menambah nilai ekonomis.

### b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang KUD Tani Wilis dan proses maupun cara kerja KUD Tani Wilis.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman tentang cara manajemen usaha ternak sapi perah dan memanfaatkan susu sapi perah sehingga menambah nilai ekonomis.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian dan menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah di pahami.<sup>6</sup>

### b. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan.<sup>7</sup>

### c. Peternakan Sapi perah

Peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama<sup>8</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional penting dalam suatu penelitian guna memberikan batasan kajian, Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Analisis kemitraan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada peternak sapi perah.

## F. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut;

---

<sup>6</sup> KBBI online dalam [id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org) diakses 1 Februari 2020

<sup>7</sup> [Id.scribd.com](http://id.scribd.com) diakses 1 Februari 2020

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm,5

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi : kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir teoritis atau parade gmatik (jika perlu).

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Paparan data, dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

## BAB VI PENUTUP

Terdiri atas: kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.